

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada umumnya pendirian suatu perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan laba atau keuntungan yang diperoleh agar kelangsungan hidup usahanya terjamin dan dapat mengembangkan usahanya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perusahaan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan menurut Darsono dan Ashari (2013:4) merupakan laporan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Laporan keuangan sudah menjadi kebutuhan para pengusaha, investor, bank, manajemen, pemerintah, karyawan, serta pelaku pasar modal.

Sebagian besar tantangan yang dihadapi adalah adanya persaingan yang akan datang sebagai akibat dari industri-industri yang menghasilkan produk yang sejenis ke dalam pasar. Oleh sebab itu diperlukan inisiatif dari pihak manajemen untuk dapat meningkatkan kemampuan bersaing dalam memasarkan produk yang dihasilkan baik dari segi kualitas maupun harga jualnya.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan tersebut sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan keuangan laba rugi, laporan perubahan modal serta laporan-laporan keuangan lainnya diantaranya laporan arus kas, laporan laba ditahan, dan hasil diskusi pihak manajemen.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Berbagai alat analisis dapat dipergunakan untuk mengolah laporan keuangan salah satunya adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Darsono dan Ashari (2013:62) rasio keuangan bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek kinerja, antara lain dari segi likuiditas, leverage atau solvabilitas, rentabilitas atau profitabilitas, serta aktivitas.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi atau kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendeknya. Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* adalah kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Leverage atau solvabilitas mengukur kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini rasio

leverage atau solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* menurut Darsono dan Ashari (2013:54) menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Aktivitas mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva. Rasio aktivitas dapat digunakan untuk memprediksi laba, karena berkaitan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan yang ada untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat rasio aktivitas, maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan sumber daya tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah *total asset turn over*. *Total asset turn over* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Dengan melihat rasio ini, dapat diketahui efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini rentabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

*Return On Equity* merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. Catur Putra Surya Surabaya. Selama ini perusahaan biasanya menilai kinerjanya dari segi kualitatif saja seperti keunggulan produk di pasar, pemanfaatan sumber daya manusia, kekompakan tim, dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan masyarakat. Namun PT. Catur Putra Surya Surabaya selama ini belum melakukan analisis secara kuantitatif dengan menggunakan rasio keuangan, sehingga gambaran mengenai pencapaian kinerja yang ada masih bersifat parsial atau dari satu aspek saja tanpa dibandingkan dengan aspek lain yang secara langsung maupun tak langsung mempengaruhinya. Akibatnya perusahaan sering salah dalam menafsirkan pencapaian yang telah diperoleh dalam hasil usahanya, misalnya meningkatnya volume penjualan belum tentu mencerminkan kinerja yang baik, karena bisa saja disebabkan oleh peningkatan harga jual.

Peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh likuiditas, aktivitas, dan leverage terhadap rentabilitas yang dihasilkan oleh PT. Catur Putra Surya Surabaya, sehingga judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Dan Leverage Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada PT. Catur Putra Surya Surabaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas, aktivitas, dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri pada PT. Catur Putra Surya Surabaya?
2. Apakah likuiditas, aktivitas, dan leverage secara parsial berpengaruh

terhadap rentabilitas modal sendiri pada PT. Catur Putra Surya Surabaya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan likuiditas, aktivitas, dan leverage terhadap rentabilitas modal sendiri pada PT. Catur Putra Surya Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial likuiditas, aktivitas, dan leverage terhadap rentabilitas modal sendiri pada PT. Catur Putra Surya Surabaya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

#### **1. Aspek Akadmis**

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai suatu bentuk aplikasi dan pemahaman yang lebih mendalam pada ilmu-ilmu yang sudah dialami selama menempuh studi di STIE Mahardhika Surabaya, khususnya mengenai rasio keuangan.

#### **2. Aspek Ilmu Pengetahuan**

Sebagai bahan dan informasi bagi peneliti selanjutnya terhadap masalah dan obyek yang sama dengan kajian yang lebih mendalam untuk kepentingan pengembangan aplikasi rasio keuangan.

#### **3. Aspek Praktis**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau evaluasi bagi perusahaan dalam mengambil kebijaksanaan berkaitan dengan kinerja perusahaan.